

# ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA TUTURAN KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK

| 192

Received 25 Mar  
2022  
Revised 31 Mar  
2022  
Accepted 4 Apr  
2022<sup>1</sup>Fatimatuz Zuhro, <sup>2</sup>Resdianto Permata Raharjo<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Hasyim Asy'ari  
Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471<sup>1</sup>[fatimahzuhrooh@gmail.com](mailto:fatimahzuhrooh@gmail.com), <sup>2</sup>[rezdyraharjo@gmail.com](mailto:rezdyraharjo@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode dalam tuturan komunikasi yang terjadi pada orang tua dengan anak perspektif teori sociolinguistik. Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan pendekatan atau metode secara sistematis. Alih kode dan campur kode dalam tuturan komunikasi oleh masyarakat tutur ini merupakan fenomena peralihan dan pencampuran dari bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Bahasa Madura sebagai B-1 dan bahasa Indonesia sebagai B-2nya. Proses tersebut terjadi karena faktor lingkungan objek penelitian yang notabene adalah masyarakat kelompok keluarga yang dominan dwibahasa bahkan multilingual. Alih kode dan campur kode merupakan fenomena bahasa yang lumrah dialami masyarakat tutur ketika berinteraksi. Masyarakat berbahasa yang mengalami fenomena tersebut diteliti dengan menggunakan teori sociolinguistik, karena hubungan antara fenomena bahasa dengan masyarakat sangat erat hubungannya. Sociolinguistik membahas bahasa dalam perspektif masyarakat, sedangkan alih kode dan campur kode merupakan salah satu fenomena yang terjadi pada masyarakat tutur.

**Kata Kunci :** Alih Kode, Campur Kode, Masyarakat Tutur, Teori Sociolinguistik

## Abstract

The purpose of this study is to describe code switching and code mixing in speech communication that occurs between parents and children from the perspective of sociolinguistic theory. The type of approach in this research is a qualitative approach that uses a systematic approach or method. Code switching and code mixing in speech communication by the speech community is a phenomenon of transition and mixing of the Madurese and Indonesian languages. Madurese as B-1 and Indonesian as B-2. This process occurs due to environmental factors, the object of research which incidentally is the dominant bilingual and even multilingual family group community. Code switching and code mixing are common language phenomena experienced by speech communities when interacting. Language communities that experience this phenomenon are studied using sociolinguistic theory, because the relationship between language phenomena and society is very closely related. Sociolinguistics discusses language from the perspective of society, while code switching and code mixing are phenomena that occur in speech communities.

**Keywords:** Code Switching, Code Mixing, Speech Society, Sociolinguistic Theory

## 1. PENDAHULUAN

Manusia mempunyai jangkauan komunikasi yang sangat luas dalam kehidupannya. Saat berkomunikasi, sejatinya manusia menggunakan bahasa untuk sarannya. Dari segi komunikasi sangatlah mungkin jika manusia menguasai satu bahasa bahkan lebih, sehingga tanpa sadar, ketika bertutur sapa, dua bahasa tersebut dipakai secara bergantian. Proses inilah yang dinamakan proses alih kode.

Chaer (2010:114) memberi pengertian bahwa proses digunakannya bahasa yang lebih dari satu dalam berkomunikasi oleh masyarakat disebut sebagai alih kode. Bisa dipahami jika alih kode adalah sebuah proses dalam berkomunikasi yang melibatkan dua orang yang berkomunikasi menggunakan dua bahasa bahkan lebih dan melakukan pergantian dalam proses komunikasinya.

Menurut Kitu (2014:16) Proses alih kode sudah menjadi ketergantungan masyarakat pengguna banyak bahasa atau masyarakat multilingual, yang mana dalam masyarakat multilingual ini menggunakan banyak kode dalam tindak tuturnya. Proses ini bergantung pada kesesuaian keadaan dan keperluan dalam penggunaan alih kode yang disesuaikan dengan pengertian dan kegunaan kode itu sendiri. Tidak melebihi-lebihkan dan tidak mengurangi fungsi tiap penggunaan kode.

Proses alih kode tidak pernah lepas dari campur kode. Campur kode merupakan sandingan dari alih kode. Terjadinya campur kode disebabkan oleh proses pencampuran multi bahasa dalam satu tuturan kalimat. Dalam pendapat Kridalaksana (2008:40) dijelaskan bahwa digunakannya berbagai bahasa untuk menambah gaya dari satuan bahasa tersebut dan membuat variasi ragam berbahasa disebut sebagai campur kode. Jadi yang bisa dibedakan antara peralihan dan percampuran kode ini ialah terlihat pada prosesnya, alih kode merupakan perpindahan antara kode bahasa satu dan yang lain, sedangkan campur kode adalah pencampuran kode bahasa pada tuturan masyarakat.

Alih kode dan campur kode menjadi identik pada setiap proses komunikasi atau tuturan kalimat penguasa dwibahasa. Termasuk pada kehidupan masyarakat yang lingkungannya dominan dwibahasa bahkan multilingual, termasuk kehidupan masyarakat kelompok keluarga yang meliputi orang tua dengan anak.

Fenomena alih kode dan campur kode merupakan analisis yang terfokus pada wacana, yang mana analisis wacana atau yang sering disebut dengan discourse analysis dapat diartikan sebagai kajian yang fokusnya menganalisis dan meneliti bahasa yang digunakan secara alamiah oleh manusia baik berbentuk lisan maupun tulis.

Pandangan Stubs dalam Eriyanto (2006:7), discourse analysis atau analisis wacana merupakan kajian teks tulis maupun lisan yang dianalisis dan diteliti untuk mencari makna dan pesan yang dilakukan secara alamiah. Kajian yang dimaksud dilakukan langsung secara struktural dengan sistematika yang runtut sesuai kaidah pembelajaran bahasa Indonesia.

Data yang dianalisis dalam kajian analisis wacana terfokus dalam instruksi wacana yang meliputi kumpulan teks tulis dan teks lisan. Teks tulis berisi berbagai macam tulisan, sedangkan teks lisan berisi berbagai macam tuturan manusia.

Peneliti menggunakan kajian teori sosiolinguistik karena objek penelitiannya merupakan masyarakat tutur atau berbahasa. Sosiolinguistik menurut merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka, untuk memahami apa itu sosiolinguistik harus dibicarakan dahulu apa yang dimaksud 'sosiologi' dan 'linguistik'. Menurut Chaer (2010:3) dijelaskan bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji tentang masyarakat serta lembaga dan fenomena sosial di dalamnya.

Peneliti menggunakan rujukan penelitian terdahulu dan paling relevan untuk dijadikan referensi penulisan dalam penelitian ini. Hasil penelitian oleh Aris Munandar (2018) dan R Rulyandi (2014) menjadi pedoman penulisan dalam penelitian, yang mana peneliti mengambil di atas sebagai berikut.

Aris Munandar (2018) menulis hasil penelitiannya dengan judul "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar". Dalam tulisannya, ditunjukkan bahwa ada dua pembahasan sebagaimana berikut:

1. Ada dua macam bentuk dan fungsi alih kode pada penelitian tersebut yakni: alih kode Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Makassar dan alih kode dari Bahasa Makassar kedalam Bahasa Indonesia.
2. Bentuk serta fungsi campur kode dalam penelitian tersebut, yakni: penyisipan

beberapa unsur yang berbentuk kata dan frasa.

Kemudian R Rulyandi (2014) yang menulis hasil penelitiannya dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta”. Dalam tulisannya, Rulyandi menuliskan bahwa wujud alih kode pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Muhammadiyah tersebut adalah alih kode internal dan eksternal. Alih kode internal adalah proses peralihan kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia begitu juga sebaliknya.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan penggambaran atau menyajikan data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif, sistematis dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungannya dengan masalah penelitian (Wanti : 2020). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk memperoleh data deskripsi yang tulis dengan berbagai macam pengertian dan istilah, juga berbentuk ucapan dari sumber yang diamati. Pendekatan ini menggunakan metode analisis lapangan dan membutuhkan objek untuk diteliti dan analisis permasalahan berbasis data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dihasilkan dengan serangkaian teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, perekaman, pencatatan, transkripsi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan

pendapat Creswell guna menghasilkan data yang akurat sesuai dengan prosedur penelitian yang ada.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara induktif, yakni melakukan penelitian dengan proses observasi lapangan, menganalisis fakta yang sesuai dengan kejadian di lapangan, mengeksplorasi, meneliti, mempelajari keseluruhan yang terjadi di lapangan kemudian membuat kesimpulan dari data yang dianalisis secara keseluruhan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengumpulan data berupa percakapan via telepon antara orang tua dengan anak yang berisi tentang fenomena alih kode dan campur kode pada percakapan dengan tema “Tugas Akhir” yang mengandung dua unsur bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Orang tua peneliti cenderung menggunakan Bahasa Madura yang notabene adalah bahasa yang digunakan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya, sedangkan bahasa yang digunakan oleh peneliti sebagai anak cenderung bahasa Indonesia karena peneliti menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal peneliti.

Pada percakapan tersebut banyak sekali pembahasan yang dibahas namun peneliti mengambil tema percakapan tentang “Tugas Akhir” dikarenakan dalam percakapan tersebut mengandung fenomena alih kode dan campur kode. Percakapan berdurasi 34menit 07 detik itu berisi tentang tiga tema percakapan yang mengandung alih kode dan campur kode, sebagai berikut.

No.	Nama	Alih Kode	Menit	Campur Kode	Menit
1.					05.00
2.			08.09		07.35
3.	Tuturan komunikasi				07.43
4.	orang tua dengan anak	4	08.20	7	09.10
5.	via telepon				10.49
6.			08.48		11.00
7.			11.20		11.40

Berdasarkan hasil penelitian pada penggal percakapan via telepon tersebut terdapat dua bahasa yang dipakai yakni bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Dari kedua bahasa tersebut, bahasa Madura lebih dominan digunakan. Dominasi bahasa

tersebut terjadi karena latar belakang objek penelitian adalah masyarakat kelompok keluarga yang hidup di lingkungan berbahasa Madura. Pada tabel diatas, diperoleh rincian data sebagaimana berikut :

#### A. Alih Kode

No.	Data	Menit	Analisis
1.	“Beh brempah biggik biasanah nak penggrapannya? Penggrapannya skripsi itu?”. Terjemah : “Loh biasa berapa nak?”	08.09	Alih kode dalam tuturan tersebut termasuk peralihan dari bahasa ke-satu (B-1) yaitu bahasa Madura ke bahasa ke dua yaitu bahasa Indonesia.
2.	“Kalo garap skripsi itu bab 1-3, bab 1 itu pendahuluan, latar belakang, kamu tujuannya ambil judul ini apa, terus teorinya pakai apa, kalo bab 2 itu pembahasan, terus bab 3 itu metodenya , <i>deyyeh roh</i> ”. Terjemah : “Begitu tuh”.	08.20	Alih kode dalam tuturan tersebut termasuk peralihan dari bahasa kedua (B-2) yaitu bahasa Indonesia ke bahasa ke satu atau B-1 yaitu bahasa Madura.
3.	“Kalo bab satu bahas tentang berbahasa, bab 2 itu <i>pola ben garap lanjutnah jieh</i> ”. Terjemah : “Mungkin kamu garap lanjutannya itu”.	08.48	Alih kode dalam tuturan tersebut termasuk peralihan dari bahasa kedua (B-2) yaitu bahasa Indonesia ke bahasa ke satu atau B-1 yaitu bahasa Madura.
4.	“ <i>Sepenteng pemikirannah been roh bede waktu kosong deggien kan</i> menemukan karangan cerita-cerita dan unek-unek yang bisa dimasukkan”. Terjemah : “Yang penting pemikiranmu ada waktu kosong nanti kan”.	11.20	Alih kode dalam tuturan tersebut termasuk peralihan dari bahasa ke-satu (B-1) yaitu bahasa Madura ke bahasa ke dua yaitu bahasa Indonesia.

**b. Campur Kode**

1.	“Engkok garap skripsi bab dua lah bapak, <i>tang bab settong lah</i> di acc. Ternyata <i>tang</i> skripsi <i>ruah yeh</i> meneliti tentang alih kode dan campur kode. <i>sek sek sek. Kan tang</i> skripsi <i>tak jadi seng berik ruah seng</i> tentang masyarakat”.	05.00	Campur kode terdapat pada kata <i>tang bab settong, tang, ruah yeh, sek sek sek, kan tang, tak</i> dan <i>seng berik ruah seng</i> sebagai bahasa Madura yang dalam bahasa Indonesia terjemahannya sebagai berikut : <i>tang bab settong</i> = bab satu saya <i>tang</i> = punya/milik saya <i>ruah yeh</i> = itu ya <i>sek sek sek</i> = tunggu <i>kan tang</i> = kan punya saya <i>tak</i> = tidak <i>seng berik ruah, seng</i> = itu yang kemarin, yang
2.	“ <i>Beh ben</i> garap skripsi pakek <i>jieh lah?</i> Apa judulnya <i>gik buruh?</i> Oh <i>eyobe bik been dekyeh?</i> ”.	07.35	Campur kode terdapat pada kata <i>beh ben, jieh lah, gik buruh,</i> dan <i>eyobe bik been dekyeh</i> sebagai bahasa Madura yang dalam bahasa Indonesia terjemahannya sebagai berikut : <i>beh ben</i> = oh kamu <i>jieh lah</i> = ini lah <i>gik buruh</i> = barusan <i>eyobe bik been?</i> = kamu rubah?
5.	“ <i>Ben jih mareh se bab settong jih lah?</i> Bab satu <i>marehlah yeh?</i> ”	10.49	Campur kode terdapat pada kata <i>ben jih mareh se bab settong jih lah?</i> dan <i>marehlah yeh?</i> sebagai bahasa Madura yang dalam bahasa Indonesia terjemahannya sebagai berikut : <i>ben jih mareh se bab settong jih lah?</i> = itu kamu bab satunya apa sudah selesai? <i>Marehlah yeh?</i> = sudah selesai ya?
6.	“ <i>Iyeh</i> lanjut ke bab dua, <i>anggep kok</i> ngerjain skripsi seminggu full, <i>le bik engkok roh begi bektoh</i> , hari-hari <i>seng</i> kosong <i>ruah bik kok esambih juelen</i> ”.	11.00	Campur kode terdapat pada kata <i>iyeh, anggep kok, le bik engkok roh begi bektoh, ruah bik kok esambih juelen</i> sebagai bahasa Madura yang dalam bahasa Indonesia terjemahannya sebagai berikut : <i>iyeh</i> = iya <i>anggep kok</i> = anggap saya <i>le bik engkok roh begi bektoh</i> = nah, saya bagi waktu <i>ruah bik kok esambih juelen</i> = nah saya sambu jualan
7.	“ <i>Iyehlah, kareh</i> garap bab dua <i>koklah setiyah</i> ”.	11.40	Campur kode terdapat pada kata <i>iyehlah, kareh</i> dan <i>koklah setiyah</i> sebagai bahasa Madura yang dalam bahasa Indonesia terjemahannya sebagai berikut : <i>iyehlah, kareh</i> = iya tinggal (hanya) <i>koklah setiyah</i> = saya sekarang
3.	“ <i>Iyehlah kok setiyah</i> garap bab dua, sambil megumpulkan data- <i>ruah kan</i> ”.	07.43	Campur kode terdapat pada kata <i>iyehlah kok setiyah dan ruah kan</i> sebagai bahasa Madura yang dalam bahasa Indonesia terjemahannya sebagai berikut : <i>iyehlah kok setiyah</i> = iya saya sekarang <i>ruah kan</i> = itu kan

Pembahasan pada percakapan via telepon melalui rekaman tersebut menunjukkan adanya alih kode dan campur kode. Jumlah dari alih kode dan campur kode dalam video tersebut adalah 11 kali dari penggalan durasi rekaman percakapan dari menit ke 05.00 – 11.40 rangkuman satu tema percakapan.

Jumlah tersebut terdiri atas 4 kali alih kode dan 7 kali campur kode.

Alih kode dan campur kode disebabkan salah satunya adalah karena orag tua dan anak merupakan seorang bilingualism. Pokok pembicaraan dan pembawaan keduanya yang bersifat informal atau

santai mengakibatkan terjadinya alih kode dan campur kode.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alih kode dan campur kode dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu, penutur dan lawan tutur, variasi bahasa (penggunaan dua bahasa atau lebih, topik pembicaraan, dan lain sebagainya). Dalam percakapan tersebut, orang tua dan anak menggunakan dua bahasa saat berbicara yaitu bahasa Madura sebagai bahasa yang dominan dan bahasa Indonesia sebagai alih kode dan campur kode. Dalam percakapan tersebut wujud alih kode terdapat 4 tuturan, sedangkan campur kode didalamnya terdapat 7 tuturan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. 2006. Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Kitu, Nela Christina. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Pembelajaran pada Kelas VII A SMP Negeri 1 Jawai*. IKIP PGRI Pontianak. (Online).  
<http://docplayer.info/48251602-Alih-kode-dan-campur-kode-dalam-interaksi-pembelajaran-pada-kelas-vii-a-smp-negeri-1-jawai.html>.  
Diakses pada 14 Desember 2021 Pukul 12.06.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik : Edisi Keempat*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Aris. 2018. *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar*. Makassar. Universitas Negeri Makassar. (Online).  
<http://eprints.unm.ac.id/10388/1/ARTIKEL.pdf>.  
. Diakses pada 16 Oktober 2021 Pukul 21.10.
- Pribadi, Narindra Ramadhani. 2017 *Kajian Sosiolinguistik : Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Gita Savitri Devi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. (Online).  
[file:///C:/Users/hp/Downloads/SOSIOLINGUISTIK%20FIX%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/SOSIOLINGUISTIK%20FIX%20(2).pdf).  
. Diakses pada 13 Maret 2022 Pukul 00.13.

- Rulyandi, Muhammad Rohmadi. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Hal 27-39. Jurnal Paedagogia, Vol. 17 No. 1 Tahun 2014. Universitas Sebelas Maret. (Online).  
<https://media.neliti.com/media/publications/155919-ID-alih-kode-dan-campur-kode-dalam-pembelaj.pdf>.  
. Diakses pada 16 Oktober 2021 Pukul 21.23.
- Wanti, Trisna dkk. 2020. *Sapaan di Lingkungan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Halu Oleo*. Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra) Vol 5 No. 01 Edisi Januari 2020. Universitas Halu Oleo. (Online).  
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA>.  
Diakses pada 13 Maret 2022 Pukul 21.56.
- Wati, Usnia dkk. 2020. *Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman : Kajian Sosiolinguistik*. Jurnal Ilmu Budaya (Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya Volume 4 Edisi Januari 2020 Hal 21-37. Universitas Mulawarman Indonesia. (Online).  
<http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/2559>.  
. Diakses Pada 13 Maret 2022 Pukul 22.17.